

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWAPADA MATA PELAJARAN
IPA DENGAN MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA MELALUI
ALAT PERAGA ORGAN TUBUH DI KELAS V SDS KUSUMA BANGSA**

Sarah Sohiah¹, Romi Ramdon Ginanjar², Sri Haryati ³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang, ²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang, ³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹sarahsohiah02@gmail.com, ²romiginanjar1983@gmail.com,

³sri_haryati1990@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was conducted in class V of SDS Kusuma Bangsa II, semester one of the 2022/2023 school year with a total of 20 students. The researchaction was carried out using the demonstration method and physical organ teaching aids for science lessons. This research was conducted in two cycles. Basedon the results obtained during the research, it can be explained that: The learningoutcomes of class V students at SDS Kusuma Bangsa II are still far from the expected target. When studying science material on the human circulatory system,an average class score of 64 was obtained and of the 20 students, only 5 students got a minimum completion score of 75. The aim of the research was to determine the increase in student learning outcomes in learning science material on the human circulatory system through body organ props. The research was carried outthrough 4 stages including planning, implementing, observing and reflecting. The cycle was carried out 2 times the repair cycle. In cycle I on February 14 2023, theclass average score in learning success and completeness reached 74.5 and cycle II on March 21 2023 achieved learning success and completeness with a class average score of 87. Based on the problems and research findings, The level of student learning outcomes in science learning material on the human circulatory system through the body organ teaching aid method in class V SDS Kusuma BangsaII has increased after using simple visual aids made from used materials.

Keywords: Teaching Aids, Science Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDS Kusuma Bangsa II semsester satu tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 20. Tindakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstarsi dan alat peraga organ tubuh pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, dapat di jelaskan bahwa: Hasil belajar siswa kelas V SDS Kusuma Bangsa II masih jauh dari target yang diharapkan. Pada saat pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia, diperoleh nilai rata-rata kelas 64 dan dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal 75. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia melalui alat peraga organ tubuh. Penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus perbaikan. Pada siklus I Tanggal 14 Februari 2023, nilai rata-rata kelas dalam keberhasilan dan ketuntasan belajar mencapai 74,5 dan siklus II tanggal 21 maret

2023 telah mencapai keberhasilan dan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87. Berdasarkan permasalahan dan temuan penelitian, tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia melalui metode alat peraga organ tubuh di kelas V SDS Kusuma Bangsa II telah terjadi peningkatan setelah penggunaan alat peraga sederhana yang terbuat dari bahan bekas.

Kata Kunci: Alat Peraga, Hasil Belajar IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Dalam rangka menunjang pembangunan nasional yang saat ini dilakukan seluruh lapisan masyarakat diperlukan landasan pembangunan yang berkualitas. Salah satu lapisan masyarakat yang berperan dalam

pembangunan nasional saat ini adalah siswa, siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan bangsa akan berhasil atau tidaknya pada masa yang akan datang. Siswa sebagai generasi penerus bangsa dan bagian dari masyarakat untuk dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti. Untuk mewujudkan siswa yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti diperlukan komponen lain yaitu guru. Guru adalah orang yang berperan dalam proses pembelajaran khususnya pada pendidikan dasar.

Pada proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa yaitu adanya usaha mendidik siswa agar menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat penting bagi kegiatan belajar siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah mengkondisikan kelas agar tercipta iklim kelas yang kondusif dan memotivasi siswa agar

aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui keterlibatannya dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dukungan yang akan menimbulkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa merasa berkepentingan terhadap kegiatan belajarnya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil ulangan harian pokok bahasan IPA dengan materi organ peredaran darah manusia di kelas V SDS Kusuma Bangsa II, masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut belum sesuai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA antara lain, yaitu: 1) Ada beberapa siswa yang kurang sehat, sehingga tidak fokus belajar. 2) Motivasi untuk belajar kurang, karena siswa tersebut kurang menyukai pada mata pelajaran IPA. 3) Faktor keluarga siswa tersebut kurang bersemangat karena tidak ada dukungan dari keluarga. 4) Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional (ceramah). 5) Media yang digunakan

masih sederhana sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, peneliti akan mencoba menggunakan alat peraga berupa organ tubuh manusia, penggunaan alat ini dipilih karena memiliki kelebihan antara lain, yaitu: 1) Guru memperkenalkan alat peraga pada siswa. 2) Siswa lebih mudah memahami.

Melalui alat peraga organ tubuh manusia, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*), Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari.

Brown dan Abernathy (1984 : 453) menyatakan, bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok orang yang menginginkan

perubahan dalam situasi spesifik atau kondisi tertentu dari suatu prosedur tes yang akan menghasilkan suatu perubahan bagi mereka dan kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan untuk kemudian memakai prosedur tersebut dalam pelaksanaannya

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart menggambarkan peneliti tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral refleksi diri yang dimulai dengan langkah : (1) Rencana, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi, Jenis penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan adalah penelitian kelas yang bersifat guru sebagai peneliti. Penulis mengambil jenis penelitian ini, karena penelitian guru sebagai peneliti merupakan bentuk peneliti tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti dan memiliki ciri yang sangat penting yaitu berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini guru mencari problem sendiri dan untuk dipecahkan sendiri melalui penelitian tindakan kelas. Jika gurumelibatkan pihak lain maka perannya tidak dominan.

Keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsulatif (memperbaiki) dalam mencari dan mempertajam permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, jika layak pecahkan melalui penelitian dan juga sebagai penguasaannya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDS Kusuma Bangsa II Kabupaten Tangerang. Tempat ini dipilih karena sesuai dengan tempat tugas mengajar peneliti, dan sekaligus permasalahan muncul dari kelas V SDS Kusuma Bangsa II Kabupaten Tangerang. Penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan September 2022.

Indikator keberhasilan ini dibuat agar penelitian yang menggunakan penelitian Tindakan kelas memahami, apakah setiap Tindakan dalam setiap siklusnya ada peningkatan atau tidak. Hasil belajar IPA dikatakan meningkat secara klasikal jika minimal 64% siswa telah memperoleh nilai $\geq$ KKM di sekolah yaitu 75,5 dan Tindakan dikategorikan berhasil 80% proses pelaksanaan Tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Pra Siklus

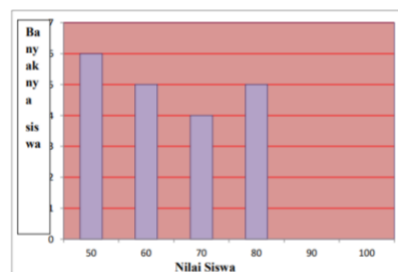
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan materi sistem peredaran darah manusia melalui alat peraga organ tubuh manusia. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDS Kusuma Bangsa II kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75 nilai rata-rata hasil penilaian tengah semester yaitu 64, siswa yang mencapai KKM (46%) dari 20 siswa.

Tabel 1 Nilai siswa pada Pra Siklus

No	Nama	Pra Siklus KKM : 75
1	AW	60
2	AV	50
3	AA	50
4	AP	80
5	AD	80
6	ADP	70
7	BW	80
8	DF	80

9	GP	50
10	IS	70
11	JP	60
12	JM	60
13	MS	50
14	MA	60
15	NS	70
16	PS	60
17	RD	50
18	RS	80
19	SC	50
20	S	70
Jumlah		1280
Rata-rata		64

Pada pembelajaran pra tindakan yang telah dilaksanakan, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan rata rata kelas 64 dari 20 siswa hanya 9 siswa yang memenuhi nilai KKM pada pembelajaran IPA yang ditetapkan 65.



**Gambar 1 diagram batang
nilai formatif IPA kelas V SDS
Kumusa Bangsa II Pratindakan**

Dilihat pada diagram di atas jumlah siswa yang tuntas hanya 9 siswa atau 46% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 54% sedangkan hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara klasikal jika minimal 75% siswa telah memperoleh nilai KKM di sekolah dan tindakan dikategorikan berhasil jika minimal 80% proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan di SDS Kusuma Bangsa II kecamatan Pasar Kemis kabupaten Tangerang. Masih belum menggunakan Alat peraga organ tubuh manusia melainkan masih menggunakan metode ceramah serta kurangnya memanfaatkan media dalam pembelajaran berlangsung.

Siklus 1

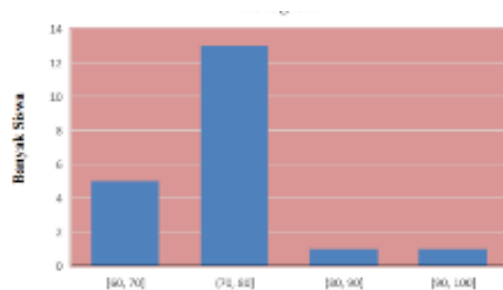
Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan I,II, dan III kegiatan observasi dilaksanakan pada proses berlangsungnya kegiatan tindakan. Observer yang terdiri dari obsrvesr I dan II bertugas mengamati proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan observasi pada waktu tindakan diperoleh kesimpulan bahwa masih belum terlihat adanya peningkatan

secara signifikan.

Sesuai hasil catatan lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan dan masih kurangnya konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran, kelas belum terkondisi dengan baik.

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes evaluasi akhir siklus dalam memahami peredaran darah manusia melalui alat peraga organ tubuh. Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam siklus 1 dapat dilihat dalam table berikut.

Table 2 nilai siswa pada siklus 1



No	Nama	Siklus 1 KKM : 75
1	AF	80
2	AD	70
3	AN	75
4	BM	80
5	CC	75
6	DA	80
7	EA	1000

8	FP	75	dibandingkan pratindakan yang hanya
9	GS	76	mencapai 46% dengan kenaikan
10	LZ	75	sebesar 19%. Sedangkan jumlah siswa
11	AN	75	yang tidak memenuhi KKM menurun
12	AP	75	jika dibandingkan pratindakan yang
13	CR	75	mencapai 54% dengan penurunan
14	DY	75	35%.
15	IA	70	Siklus II
16	NA	70	Dalam pelaksanaan siklus I
17	RS	60	dan II, observasi dilaksanakan pada
18	SB	90	proses berlangsungnya kegiatan
19	SF	60	tindakan. Observer yang terdiri dari
20	AF	80	observer I dan II bertugas mengamati
Jumlah		1516	proses pembelajaran. Observer I
Rata-rata		75,8	mengamati kegiatan guru dan
			mengisi lembar observasi guru,
			sedangkan observer II mengamati
			tindakan siswa dan mengisi lembar
			observasi kegiatan siswa. Dari hasil
			pengamatan observer pada waktu
			tindakan diperoleh kesimpulan bahwa
			sudah mulai terlihat adanya
			peningkatan.

Berdasarkan tabel 2 hasil dari evaluasi pada siklus I, Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan telah menunjukkan keberhasilan pada proses perbaikan dari Pra Siklus ke Siklus I yang terlihat jelas dari Tabel nilai tersebut diatas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus 64 kemudian pada Siklus I = 75,8.

Gambar 2 diagram batang nilai tes formatif IPA kelas V SDS Kumusa

Bangsa II siklus 1

Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat jika

Sesuai hasil catatan lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan hasil belajar IPA, siswa memahami tentang materi sistem peredaran darah manusia melalui alat peraga organ tubuh dan sudah banyak siswa yang aktif untuk bertanya dan berdiskusi.

Hasil belajar dapat diketahui dari hasil tes evaluasi akhir siklus

dalam memahami peredaran darah manusia melalui alat peraga organ tubuh.

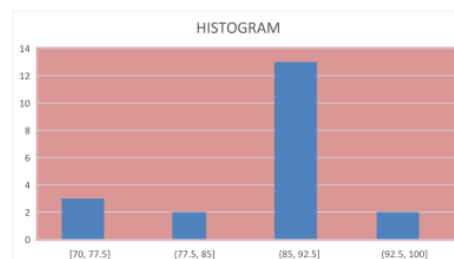
Tabel 3 Nilai Siswa Pada Siklus

II

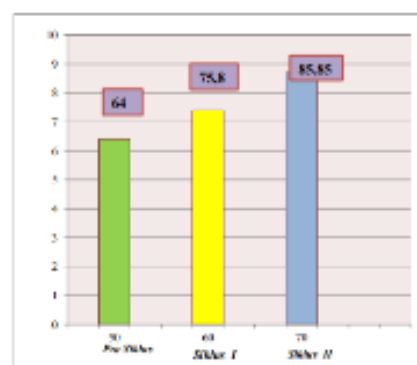
No	Nama	Siklus 1 KKM : 75
1	AF	80
2	AD	70
3	AA	70
4	BM	87
5	CC	89
6	DA	87
7	EA	87
8	FP	87
9	GS	89
10	LZ	90
11	AN	100
12	AP	80
13	CR	70
14	DY	87
15	IA	87
16	NA	87
17	RS	90
18	SB	90
19	SF	100
20	AF	90
Jumlah		1717
Rata-rata		85,85

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran pada pertemuan I,II,dan III maka dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I. peningkatan tersebut dapat disimpulkan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 86% . secara visual perbandingan rata-rata pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada Siklus II tidak ada siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dibuat pada

diagram di bawah ini.



Gambar 3 Diagram batang nilai tes formatif kelas V SDS Kusuma Bangsa II Siklus II



Gambar 4 diagram batang rata-rata tes formatif IPA kelas V SDS Kusuma Bangsa II Pra siklus, Siklus I, & Siklus II

Data diagram di atas menunjukkan peningkatan hasil tes formatif IPA kelas V SDS Kusuma Bangsa II semester I tahun pelajaran 2022/2023 melalui alat peraga organ tubuh dan metode tanya jawab.

Dengan hasil presentase rata-rata yang meningkat dari 64 menjadi 87 menunjukkan peningkatan yang sangat berarti bagi perbaikan mutu pembelajaran yang berdampak langsung pada prestasi belajar siswa dan prestasi belajar SDS Kusuma Bangsa II.

Pembahasan

Dari hasil analisis persiklus perbaikan pembelajaran dapat berhasil dengan baik pada Siklus I maupun Siklus II. Dari hasil formatif siklus I mengalami kenaikan nilai rata-rata dari 64 menjadi 74,5 kemudian pada Siklus II naik dari 74,5 menjadi 87. Hal ini terjadi karena guru melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dengan membuat alat peraga organ tubuh dari bahan bekas dan tanya jawab. Kemudian pada saat pelaksanaan Siklus II metode Demonstrasi dipadukan dengan metode tanya jawab guna meningkatkan hasil belajar IPA. Sehingga lebih memotivasi siswa dalam kegiatan

belajar yang aktif, kreatif dan inovatif.

Siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II beberapa siswa mengerti dan memahami apa yang sudah dijelaskan menggunakan alat peraga. Sedangkan ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan karena siswa tersebut kurang fokus dalam belajar dan memiliki keterlambatan dalam belajar.

Melalui pengamatan tindakan pembelajaran oleh observer 2 kelemahan dan kelebihan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat, guna perbaikan pembelajaran berikutnya agar hasil yang diinginkan tercapai melalui kegiatan refleksi pembelajaran guru dapat menentukan tindak lanjut rencana dan Tindakan pembelajaran berikutnya. sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh hasil nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yaitu dari nilai rata-rata tes formatif IPA kelas V pada saat pra Siklus adalah 64 menjadi 74,5 pada Siklus I hingga mencapai 87 pada saat siklus terakhir atau Siklus II.

Hasil belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar

siswa sehingga mutu dan kualitas pendidikan di sekolah pun meningkat selain itu juga dapat meningkatkan kinerja guru yang professional dengan melakukan perbaikan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya penyempurnaan kurikulum yang berdampak terhadap mutu pendidikan.

Dengan mutu pendidikan yang bagus maka generasi bangsa kita kelak akan lebih maju, sehingga bangsa Indonesia dapat menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi dengan memiliki keahlian dalam berbagai bidang ilmu, serta didukung keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan kemajuan zaman yang semakin canggih. Semua itu tidak mudah namun kita sebagai guru harus berusaha meningkatkan kemampuan siswa agar generasi bangsa bangkit dengan melaksanakan tugas secara professional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektifitas penggunaan melalui alat peraga organ tubuh dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SDS Kusuma Bangsa II. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan terhadap kreativitas siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

2. Dalam pembelajaran IPA di kelas V SDS Kusuma Bangsa II sangat dibutuhkan melalui alat peraga organ tubuh.

3. Penerapan melalui alat peraga organ tubuh efektif dapat meningkatkan hasil belajar prasiklus rata-rata 64, siklus I rata-rata 74,5, siklus II rata-rata 87, dalam proses belajar mengajar, apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru harus mengenal siswa pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPA berlangsung.
- b. Dalam pembuatan atau pemberian tugas guru harus jelas dan mudah dipahami serta sesuai dengan waktu, materi dan kemampuan siswa.
- c. Setiap kegiatan belajar mengajar siswa harus mendapat tugas dan guru harus mengecek hasilnya
- d. Tugas yang diberikan harus bisa memperluas pengetahuan

dan membantu proses berfikir siswa.

Rajawali, Jakarta Amir Dien Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.1973

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof., Dr., *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Drs., dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. RinekaCipta : 2002.
- I.L. Pasaribu, dkk, 1986. *Detaktik dan Metodik*. Tarsito, Bandung.
- Imansjah Alipandie, 1984. *Detaktik Metode Pendidikan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Moh. Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Roestyah, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- S. Nasution, 1986. *Detaktik Azas-Azas Belajar*. Jemmars, Bandung.
- Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Subrata. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. CV. Rajawali. 1990.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosda Karya. 1991.
- J.J. Hasibuan. Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2002.
- Wardani, dkk. (2017). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang: Universitas Terbuka